

responden dan tidak akan menimbulkan hal atau efek negatif terhadap responden.

6. Hasil penelitian ini akan di presentasikan di depan dosen penguji.
7. Peneliti telah melakukan uji etik pada tanggal 6 Juni 2011 dengan hasil bahwa uji etik yang berarti penelitian ini layak untuk dilakukan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Penyajian dan penjelasan hasil penelitian meliputi gambaran karakteristik responden yang disajikan dalam distribusi frekuensi.

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Godean dusun Kowanan kelurahan Sidoagung kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada 9 Agustus 1965. Jumlah guru hingga sekarang mencapai 25 orang dan jumlah murid pada tahun 2010 - 2011 sekarang berjumlah \pm 854 orang, yang mayoritas jumlah siswa lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

Jumlah kelas yang ada yaitu 23 kelas. Secara keseluruhan luas bangunan berkisar 3521 m². Program unggulannya disekolah ini administrasi perkantoran, multimedia, akuntansi, dan pemasaran. Kenyamanan dan kelancaran proses belajar mengajar serta pengembangan diri SMK Negeri 1 Godean melengkapi siswanya dengan berbagai macam fasilitas sekolah diantaranya adalah Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. Komputer Akuntansi, Lab. Administrasi Perkantoran, Lab. Simulasi Rapat, Lab. Resepsionis, Lab. Mengetik Manual dan Elektronik, Lab. Pemasaran, Lab. Multimedia, Masjid, Kantin Halal, Hotspot Area, Business Center (SMeGO Mart). Sarana yang dimiliki lainnya yaitu komputer laptop, komputer PC, LCD, tape atau audio,

tv atau video, dan printer. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Godean karena staf badan konseling mengatakan belum pernah dilakukan penelitian tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden berdasarkan umur. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Juli 2011 dengan jumlah responden 67 responden 34 orang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 33 orang.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi karakteristik remaja putri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan umur (n=67)

Karakteristik responden	Kontrol		Eksperimen	
	n	%	n	%
Umur				
15 tahun	1	3,0	0	0
16 tahun	15	45,4	14	41,2
17 tahun	16	48,5	20	58,8
18 tahun	1	3,0	0	0
Jumlah	33	100,0	3	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa jumlah umur responden pada kelompok kontrol yang paling banyak yaitu umur 17 tahun sebanyak 16 orang (48,5%), sedangkan untuk kelompok eksperimen sebanyak 20 orang (58,8%). Dan jumlah yang paling sedikit pada kelompok kontrol adalah remaja putri berusia 15 dan 18 tahun masing

masing 1 orang (3,0%), pada kelompok eksperimen jumlah yang paling sedikit pada usia 16 tahun sejumlah 14 orang (41,2%).

2. Tingkat pengetahuan remaja puteri

Responden penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok eksperimen diberikan kuesioner sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan 34 responden. Satu kelompok kontrol diberikan kuesioner sebelum dan sesudah di berikan leaflet dengan 33 responden.

Tabel 4.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pre-test dan post-test responden kelompok eksperimen di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta (n=34).

Kategori Pengetahuan	Pre -test		Post- test	
	n	%	n	%
Kurang	34	100	0	0
Cukup	0	0	3	8,8
Baik	0	0	31	91,2
Jumlah	34	100	34	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4, menggambarkan pengetahuan pre-test dan post-test responden kelompok intervensi. Saat dilakukan pre-test didapatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri yaitu pengetahuan kategori kurang sebanyak 34 orang (100%). Setelah responden diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dilakukan post-test dan terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 3 orang (8,8%), dan pengetahuan kategori baik sebanyak 31 orang (91,2%) total responden 34 orang.

Tabel 5.

Distribusi frekuensi pengetahuan pre-test dan post-test responden pada kelompok kontrol di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta (n=33).

Kategori Pengetahuan	Pre- test		Post – test	
	n	%	n	%
Kurang	33	100	0	0
Cukup	0	0	11	33,3
Baik	0	0	22	66,7
Jumlah	33	100,0	33	100,0

Sumber: data primer

Tabel 5, menggambarkan pengetahuan pre- test dan post-test responden kelompok kontrol. Saat dilakukan pre-test didapatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan kategori kurang sebanyak 33 orang (100%). Setelah responden diberikan leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri dilakukan post-test dan terjadi peningkatan pengetahuan responden kategori cukup sebanyak 11 orang (33,3%) dan kategori baik 22 orang (66,7%), total responden 33 orang.

3. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum analisa data, bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6.

Uji normalitas kelompok eksperimen pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta (n=34).

	Kolmogorov-Smirnov		
	Mean	n	p-value
Pre-test pengetahuan	0,000	34	0,000
Pos-test pengetahuan	0,532	34	0,000

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada kelompok eksperimen di ketahui bahwa nilai signifikansi data adalah 0,000 nilai tersebut kurang dari signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Untuk menjawab hipotesa tersebut dilakukan analisa data dengan menggunakan analisa uji *Wilcoxon*.

Tabel 7.

Uji normalitas kelompok kontrol pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta (n=33).

	Kolmogorov-Smirnov		
	Mean	n	p-value
Pre-test pengetahuan	0,000	33	0,000
Pos-test pengetahuan	0,424	33	0,000

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas pada kelompok kontrol di ketahui bahwa nilai signifikansi data adalah 0,000 nilai tersebut kurang dari signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Sehingga untuk menjawab hipotesa tersebut

4. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8.

Distribusi hasil analisa *Wilcoxon* pre-test dan post-test pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta.

Kelompok	Mean Pre-test	Mean Post-test	Δ Mean	Nilai P
Eksperimen	1.000	2.911	1.911	0,000
Kontrol	1.000	2.666	1.666	0,000

Sumber : data primer

Tabel 8, menggambarkan distribusi analisa pengetahuan remaja putri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal. Mean pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan. Tidak terdapat selisih antara pre-test dan post-test pengetahuan remaja putri, $p=0,000$ nilai tersebut $< 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan antara mean pre-test

1. antara pada kelompok eksperimen dan kelompok

Tabel 9.

Distribusi hasil analisa *Mann-Whitney* pre-test pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol pada remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta.

Pengetahuan	Kelompok	Mean Rank	Z	P Value
Pre – test	Eksperimen	34,00	0,000	1,000
	Kontrol	34,00		

Sumber: Data Primer

Tabel 9, menggambarkan distribusi analisis pengetahuan pre- test pada remaja puteri kelompok eksperimen dan kelompok control. Uji menggunakan *Mann- Whitney* dan didapatkan hasil $p= 1,000$ nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara mean pre- test remaja puetri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 10.

Distribusi hasil analisa *Mann- Whitney* post- test pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta.

Pengetahuan	Kelompok	Mean rank	Z	P Value
Post – test	Eksperimen	38,04	-2,449	0,014
	Kontrol	29,83		

Sumber: data primer

Table 10, Menggambarkan distribusi analisis pengetahuan post- test pada remaja puteri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji analisa menggunakan *Mann- Whitney* dan didapatkan hasil $p=0,014$ nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang

ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Karakteristik responden.

Berdasarkan data penelitian pada 67 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat 1 variabel yang diteliti yaitu umur remaja puteri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berkisar umur 15-18 tahun. Kelompok kontrol umur 15 tahun 1 orang (3,0%), umur 16 tahun 15 orang (45,5%), umur 17 tahun sebanyak 16 orang (48,5%), dan umur 18 tahun 1 orang (3,0%). Kelompok eksperimen hanya memiliki 2 kategori yaitu umur 16 tahun 14 orang (41,2%) dan umur 17 tahun 20 orang (58,8%).

Masa usia remaja sedang mengalami peralihan dari kanak – kanak ke masa dewasa, berubah secara biologis, psikologis dan perubahan sosial (Notoatmodjo, 2003). Menurut data yang dihimpun Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta menyebutkan banyak penderita kanker payudara pada usia relatif muda dan tumor payudara menyerang tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun. Hal ini disebabkan remaja cenderung memiliki gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat seperti makan makanan yang berlemak sehingga memicu terjadinya kanker payudara.

Remaja yang menjadi subjek penelitian ini memiliki rentan usia 15-18 tahun dengan rata-rata usia seluruhnya yaitu 16 tahun. Usia tersebut mempengaruhi karakteristik fisik normal, kemampuan untuk berpartisipasi dalam beberapa bagian pemeriksaan kesehatan termasuk pemeriksaan

...pemeriksaan payudara. Usia yang relatif muda membuat remaja

mudah memahami dan mengerti informasi yang disampaikan oleh orang lain sehingga remaja perlu untuk mendapatkan lebih banyak informasi seperti pendidikan kesehatan yang merupakan salah satu upaya *promotif preventif* kesehatan.

Pernyataan dari hasil penelitian diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yugiyanti (2009) bahwa remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga membuat remaja ingin mengenal dan mempelajari hal-hal yang belum diketahuinya baik informasi dari internet, rubrik, majalah dan mengikuti sosialisasi kesehatan disetiap pendidikan maupun tempat tinggalnya masing-masing.

2. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini adanya kanker payudara pada penelitian ini didapatkan pengetahuan remaja putri pada kelompok eksperimen 34 responden (100%) mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang dan pada kelompok kontrol 33 responden (100%) juga memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri merupakan informasi yang dapat menerangkan tentang masalah dan dampak yang akan dihadapi oleh remaja putri akibat minimnya

– tanda dari kanker tersebut. Saat ini banyak remaja yang memperoleh informasi dari media cetak dan elektronik mengenai pemeriksaan payudara sendiri, informasi yang mereka dapatkan dari media tersebut belum tentu kebenarannya dan keakuratannya.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa seluruh remaja puteri memiliki pengetahuan yang kurang baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sehingga diperlukan cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja puteri agar menjadi baik yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lingga (2010) mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis didapatkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen yaitu 3 responden (8,8%) kategori cukup dan 31

1 (0,26%) kategori baik. Pada kelompok kontrol pengetahuan

remaja puteri sebanyak 11 responden (33,3%) pada kategori cukup dan 22 responden (66,7%) pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui setelah dilakukan analisa uji *Wilcoxon* dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan antara mean pre-test dan post-test remaja puteri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini juga sebelumnya menunjukkan hasil pengetahuan remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu pada kategori kurang sebanyak 34 responden (100%) dan 33 responden (100%).

Hasil analisa *Mann-Whitney* pre-test pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol pada remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta yaitu $p= 1,000$ nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara mean pre- test remaja puetri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisa *Mann-Whitney* post-test pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol pada remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta yaitu $p=0,014$ nilai tersebut $< 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

yang signifikan antara peningkatan pengetahuan remaja putri kelompok eksperimen dan peningkatan pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatun (2005), dimana didapatkan hasil yang signifikan atau terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap adanya perubahan pembelajaran tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisma (2008), yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan seseorang.

Keberhasilan menyerap materi pelajaran dipengaruhi oleh cara belajar, diantaranya seseorang yang belajar dengan cara membaca keberhasilannya hanya 10%, seseorang yang belajar dengan cara mendengar tingkat keberhasilannya 20%, seseorang yang belajar dengan cara melihat dan mendengar tingkat keberhasilannya 50%, seseorang yang belajar dengan cara mengucapkan tingkat keberhasilannya 70% dan seseorang yang belajar dengan cara mengucapkan dan melakukan tingkat keberhasilannya 90% (DeYoung, 2003 *cit* Nurhidayatun, 2005).

Penelitian ini menggunakan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan pemberian *leaflet* dengan bahasa yang mudah dipahami oleh responden. Pendidikan kesehatan metode demonstrasi pada penelitian ini menyajikan tingkat pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI

dari yang kategori kurang menjadi kategori baik. Responden pada penelitian ini dapat belajar dengan mendengar, melihat, mengucapkan dan melakukan apa yang telah disampaikan pemateri sehingga tingkat keberhasilannya lebih baik dan berhasil. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang suatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melakukan suatu tindakan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wati (2011) yaitu pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat peraga dan *leaflet* serta diskusi dimana pemateri dapat melakukan praktik langsung dengan alat peraga sehingga responden dapat memahami apa yang disampaikan dan diperagakan oleh pemateri.

Menurut Huriyah (2009) pendidikan kesehatan dengan metode lainnya diktatik seperti ceramah hanya memberikan suatu cara dalam penjelasan suatu ide atau pesan secara lisan saja kepada sasarannya sehingga pesan yang disampaikan mudah dilupakan, penyebaran poster, majalah, surat kabar ataupun media elektronik yang merupakan contoh metode pendidikan kesehatan lainnya hanya bersifat pasif karena tidak memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapatnya.

Peningkatan pengetahuan remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dengan adanya pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berupa diskusi alat peraga dan praktik SADARI sehingga dapat disimpulkan

bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif menyampaikan suatu informasi untuk meningkatkan pengetahuan. Melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dan menumbuhkan kesadaran untuk hidup sehat sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit seperti kanker payudara